

---

**KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN SHOW AND TELL SISWA SMP  
KELAS VIII SMP KATOLIK ASSISI MEDAN**

**Juindah Sri Naomi Simanungkalit<sup>1</sup>, Indah Lestari Sinulingga<sup>2</sup>,  
Desna Sartika br Lumbanraja<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Prodi Bahasa Indonesia Universitas Katolik Santo Thomas Medan

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan *Show and Tell* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Swasta Katolik Assisi Medan, karena rendahnya keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih menjadi tantangan di tingkat SMP, terutama dalam aspek kelancaran, ekspresi, dan keberanian menyampaikan ide. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan subjek sebanyak 29 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan presentasi spontan berdasarkan gambar acak yang diberikan kepada siswa. Setiap penampilan dinilai berdasarkan lima aspek utama yaitu isi dan relevansi cerita, struktur cerita, kelancaran bicara, ekspresi dan percaya diri, serta kreativitas penyampaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan berbicara dengan rata-rata nilai keseluruhan mencapai 73,29 dari total 100 poin. Aspek ekspresi dan kelancaran menjadi komponen dengan nilai tertinggi, sedangkan kreativitas masih bervariasi. Kegiatan *Show and Tell* terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa, serta membantu siswa membangun keberanian dalam menyampaikan ide secara lisan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode *Show and Tell* efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa SMP, dan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran lisan yang komunikatif dan bermakna.

**Kata Kunci:** Keterampilan berbicara, *Show and Tell*, Siswa SMP Swasta Katolik Assisi Medan

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effectiveness of Show and Tell activities in improving the speaking skills of class VIII students of Assisi Catholic Private Middle School Medan, because the low speaking skills of students in learning Indonesian are still a challenge at the junior high school level, especially in the aspects of fluency, expression, and courage to convey ideas. This study uses a quantitative descriptive approach with 29 students as subjects. Data collection techniques are carried out through spontaneous presentation activities based on random pictures given to students. Each performance is assessed based on five main aspects, namely the content and relevance of the story, story structure, fluency, expression and confidence, and creativity of delivery. The results showed that most students experienced an increase in speaking skills with an average overall score reaching 74 out of a total of 100 points. The aspects of expression and fluency are the components with the highest scores, while creativity still varies. Show and Tell activities have been proven to be able to create an active, fun, and student-centered learning atmosphere, and help students build courage in conveying ideas orally. This study concludes that the Show and Tell method is effective in improving the speaking skills of junior high school students, and can be an alternative strategy for communicative and meaningful oral learning.*

**Keywords:** *Speaking Skills, Show and Tell, Students of Assisi Catholic Private, Middle School Medan*

---

## PENDAHULUAN

Berbicara merupakan salah satu keterampilan komunikasi yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa, khususnya di jenjang SMP sebagai tahap awal pembentukan kemampuan berbahasa secara efektif dan komunikatif. Keterampilan berbicara tidak hanya melibatkan pengucapan kata-kata dengan benar, tetapi juga kemampuan menyampaikan gagasan secara terstruktur, jelas, dan menarik agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengar. Menurut (Nurhayati et al., 2021), keterampilan berbicara adalah kemampuan individu untuk menyampaikan ide, gagasan, maupun informasi secara lisan dengan jelas, terstruktur, dan efektif sehingga dapat dipahami oleh pendengar. Keterampilan ini sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan akademik dan kehidupan sosial siswa.

Keterampilan berbicara tidak hanya mencakup aspek fonologi dan tata bahasa, tetapi juga pemahaman konteks sosial dan budaya yang relevan dalam komunikasi. Oleh karena itu, kegiatan berbicara yang dilakukan di lingkungan pendidikan harus mencerminkan penggunaan bahasa dalam konteks yang nyata dan komunikatif, bukan sekadar pengulangan kosakata atau kalimat yang tidak bermakna. Penerapan pembelajaran berbasis performatif seperti presentasi, diskusi, dan kegiatan *show and tell* dapat menjadi strategi efektif dalam mengembangkan kompetensi lisan siswa (Nunan, 2015).

*Show and Tell* adalah metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menampilkan (*show*) suatu objek dan menjelaskan (*tell*) objek tersebut di depan audiens. Metode ini berasal dari pendidikan dasar di negara-negara berbahasa Inggris dan terbukti efektif dalam membangun rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, dan berpikir kritis siswa (Fatikhin et al., 2024). Metode ini menggabungkan aspek kognitif dan afektif karena siswa diminta untuk menyampaikan informasi tentang benda yang memiliki makna personal, sekaligus melatih struktur bicara, artikulasi, serta ekspresi non-verbal. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya melatih kemampuan verbal, tetapi juga belajar menyusun informasi secara runtut, memilih kata yang tepat, dan berinteraksi secara aktif dengan audiens. Oleh sebab itu, kegiatan *show and tell* sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk melatih keterampilan berbicara. Dalam penelitian terbaru oleh Fitriani (2022), *Show and Tell* terbukti meningkatkan kemampuan retorika dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kegiatan ini menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna karena siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi aktor utama dalam proses pembelajaran.

Kegiatan ini diterapkan pada siswa kelas VIII di SMP Swasta Katolik Assisi Medan yang beralamat di Jl. Anggrek Raya No.24 A, Simpang Selayang, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara. Siswa di kelas ini terdiri dari 29 orang dengan tingkat kemampuan berbicara yang beragam. Berdasarkan pengamatan awal, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat secara lisan dengan struktur yang baik dan percaya diri di depan umum. Oleh karena itu, peneliti mengadakan kegiatan *Show and Tell* sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini tidak hanya menilai performa lisan siswa, tetapi juga menganalisis efektivitas metode *Show and Tell* dalam konteks kelas SMP, yang selama ini jarang digunakan secara formal di lingkungan sekolah Indonesia.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan awal di SMP Swasta Katolik Asisi Medan, banyak siswa kelas VIII yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbicara, terutama ketika diminta untuk berbicara secara spontan dan percaya diri di depan kelas. Hal ini sejalan dengan temuan Rahman (2022) yang menyatakan bahwa rendahnya rasa percaya diri dan kurangnya keterampilan berbicara siswa SMP menjadi

kendala utama dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, metode *Show and Tell* dapat menjadi salah satu solusi yang efektif. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan benda tertentu dan menceritakan secara lisan tentang benda tersebut. Putra & Sari (2024) menyebutkan bahwa metode *Show and Tell* tidak hanya melatih kemampuan verbal tetapi juga membantu siswa meningkatkan keberanian dan kreativitas dalam berbicara.

Selain itu, Santoso (2023) menegaskan bahwa metode ini sangat efektif untuk melatih keterampilan berbicara deskriptif serta mengembangkan ekspresi verbal dan nonverbal siswa. Oleh karena itu, penerapan metode *Show and Tell* diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Swasta Katolik Asisi Medan secara signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis keterampilan berbicara siswa melalui kegiatan *Show and Tell*, sehingga dapat diketahui tingkat kemampuan berbicara siswa sekaligus memberikan rekomendasi untuk pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif.

Sejumlah kajian pustaka telah meneliti berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Insania & Pasaribu (2024) menunjukkan bahwa kegiatan *Show and Tell* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP. Melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama dua siklus, penelitian ini menemukan peningkatan signifikan dalam aspek kelancaran, struktur cerita, dan keberanian siswa dalam berbicara di depan kelas. Hasil penelitian ini memperkuat asumsi bahwa metode *Show and Tell* mampu mendorong siswa untuk berbicara lebih ekspresif dan percaya diri. Persamaannya dengan penelitian kamu terletak pada penggunaan metode yang sama (*Show and Tell*) untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Perbedaannya, penelitian ini dilakukan di kelas VII dan berfokus pada dua siklus tindakan, sedangkan penelitian dilakukan di kelas VIII dan bersifat deskriptif. Metode yang digunakan adalah PTK, sedangkan kamu menggunakan deskriptif kuantitatif. Kontribusinya adalah memperkuat dasar bahwa *Show and Tell* memiliki dampak positif terhadap keterampilan berbicara di tingkat SMP.

Penelitian kedua oleh Norhaliza et al (2022) berfokus pada kesulitan-kesulitan siswa SMP dalam berbicara di depan umum, seperti rasa malu, kurang percaya diri, dan kurangnya kosa kata. Studi ini bersifat deskriptif kualitatif dan mengandalkan wawancara serta observasi. Meskipun tidak secara langsung menerapkan *Show and Tell*, peneliti merekomendasikan penggunaannya sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Persamaan penelitian ini dengan penelitian kamu adalah perhatian pada aspek berbicara siswa dan perlunya pendekatan inovatif. Perbedaannya terletak pada fokus utama: mereka menganalisis kesulitan siswa, sedangkan kamu mengukur peningkatan keterampilan secara kuantitatif melalui penerapan metode. Metode penelitian mereka adalah kualitatif deskriptif, berbeda dari pendekatan kuantitatif. Kontribusinya, penelitian ini memberi dasar bahwa masalah berbicara perlu diatasi dengan pendekatan aktif seperti *Show and Tell*.

Penelitian ketiga oleh Marfuah et al (2024) melakukan penelitian eksperimental untuk menguji efektivitas *Show and Tell* terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VIII. Mereka menggunakan desain pre-test dan post-test dengan kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam skor berbicara siswa setelah perlakuan. Penelitian ini sangat relevan karena konteksnya sama dengan penelitian kamu, yakni kelas VIII SMP, dan fokus pada efektivitas metode *Show and Tell*. Persamaannya sangat kuat dalam hal subjek, metode pembelajaran, dan keterampilan yang ditingkatkan. Perbedaannya, penelitian mereka menggunakan eksperimen sedangkan penelitian bersifat deskriptif kuantitatif. Metodenya adalah *quasi-eksperimen*, berbeda dari

pendekatan penilaian langsung yang kamu gunakan. Kontribusinya, penelitian ini menjadi pembanding kuat dalam efektivitas metode yang sama di jenjang dan mata pelajaran yang serupa.

Penelitian terakhir oleh Aji (2021) menggunakan model pembelajaran berbasis cerita dalam PTK dua siklus untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Meskipun tidak secara eksplisit menggunakan *Show and Tell*, pendekatannya sangat mirip, karena siswa diminta untuk menceritakan kembali suatu peristiwa atau objek tertentu. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam keberanian, struktur cerita, dan ekspresi lisan siswa. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode yang mengandalkan cerita sebagai media untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Perbedaannya, penelitian ini tidak menyebutkan *Show and Tell* secara eksplisit dan dilakukan di kelas VIII melalui PTK. Metodenya PTK, bukan deskriptif kuantitatif. Kontribusinya memberi dasar bahwa unsur penceritaan dan presentasi personal sangat efektif untuk melatih kemampuan berbicara siswa.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif bagaimana kemampuan berbicara siswa dalam kegiatan *Show and Tell* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Swasta Katolik Assisi Medan. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengukur variabel-variabel keterampilan berbicara melalui instrumen terstruktur dan menyajikan data dalam bentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2021). Metode deskriptif kuantitatif dianggap tepat untuk memperoleh gambaran faktual, sistematis, dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi di lapangan, khususnya berkaitan dengan performa siswa dalam kegiatan berbicara. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Swasta Katolik Assisi Medan yang berjumlah 29 orang. Mereka merupakan peserta didik aktif tahun ajaran 2024/2025 yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran berbasis *Show and Tell*. Pemilihan sumber data dilakukan secara *purposive*, yaitu dengan mempertimbangkan bahwa kelas ini telah menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan fokus penelitian. Selain siswa, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia juga menjadi informan pendukung dalam proses pengumpulan data tambahan melalui wawancara.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung dan pemberian lembar penilaian performa lisan, yang telah disusun berdasarkan lima indikator utama yaitu isi dan relevansi cerita (25 poin), struktur cerita (20 poin), kelancaran berbicara (20 poin), ekspresi dan rasa percaya diri (20 poin), serta kreativitas penyampaian (15 poin). Setiap siswa menampilkan *Show and Tell* di depan kelas dengan membawa objek pribadi (seperti tas, jas almamater, jam tangan, pensil, dll.), kemudian guru dan peneliti mencatat performa siswa menggunakan lembar penilaian yang telah divalidasi secara internal. Teknik observasi terstruktur seperti ini sangat efektif digunakan dalam penelitian keterampilan berbicara karena memungkinkan peneliti menangkap data perilaku komunikatif secara langsung (Creswell, 2018).

Selain itu, dilakukan wawancara semi-terstruktur kepada guru Bahasa Indonesia dan beberapa siswa untuk memperoleh data kualitatif mengenai persepsi mereka terhadap pelaksanaan *Show and Tell* dan dampaknya terhadap keterampilan berbicara. Metode triangulasi data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil penilaian ini diharapkan dapat memperkuat validitas hasil penelitian (Miles et al., 2020).

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, yakni dengan menghitung nilai rata-rata, nilai tertinggi, dan nilai terendah dari

setiap indikator penilaian. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai tingkat kemampuan berbicara siswa. Menurut Arikunto (2019), analisis deskriptif sangat bermanfaat dalam penelitian pendidikan karena dapat memberikan informasi tentang tren performa dan distribusi capaian siswa dalam suatu kompetensi. Hasil analisis ini kemudian diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah dan menghubungkannya dengan teori serta temuan-temuan terdahulu.

$$X^{-} = \frac{\sum X}{N} \quad (1)$$

Keterangan:

$X^{-}$  = nilai rata-rata

$\sum X$  = jumlah total nilai seluruh siswa

$N$  = jumlah siswa

Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran berbicara, khususnya melalui strategi *Show and Tell* yang belum banyak dikaji secara mendalam dalam konteks SMP di Sumatera Utara. Metode yang dijelaskan pada bagian ini bersifat ilmiah dan harus membuat pembaca dapat mengulangi eksperimen yang peneliti lakukan (direproduksi).

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 29 siswa kelas VIII SMP Swasta Katolik Asisi Medan. Setiap siswa diberikan satu gambar benda secara acak untuk mereka ceritakan menggunakan metode *Show and Tell*. Setelah siswa menyampaikan cerita, pengamat memberikan penilaian menggunakan lembar penilaian yang berisi aspek-aspek berikut:

Tabel 1

Aspek Penilaian	Skor Maksimal
Isi dan relevansi cerita	25
Struktur cerita	20
Kelancaran bicara	20
Ekspresi dan percaya diri	20
Kreativitas penyampaian	15
Total	100

Nilai setiap aspek tersebut dicatat langsung oleh pengamat dan disusun untuk dianalisis lebih lanjut.

#### Rangkuman Nilai Penilaian Siswa.

Berikut tabel lengkap penilaian *Show and Tell* untuk 29 siswa dalam format teks tabel.

No	Nama Siswa	Isi & Relevansi (25)	Struktur (20)	Kelancaran (20)	Ekspresi & PD (20)	Kreativitas (15)	Total (100)
1	Jhoan	9	15	12	15	5	56
2	Aurelia	23	15	20	20	15	93
3	Christabella	17	15	13	15	12	72

No	Nama Siswa	Isi & Relevansi (25)	Struktur (20)	Kelancaran (20)	Ekspresi & PD (20)	Kreativitas (15)	Total (100)
4	Indah	19	15	20	18	10	82
5	Dicka	20	15	18	15	13	81
6	Calli	15	15	17	18	10	75
7	Yemima	9	15	10	8	5	47
8	Marvin	18	15	17	19	20	79
9	Yohannes	10	15	15	18	10	68
10	Catrina	15	15	16	19	13	78
11	Egelesia	18	15	19	19	10	81
12	Deo	17	15	13	15	10	70
13	Abigail	20	15	20	20	10	85
14	Ezedkiel	15	15	18	18	10	76
15	Jonatan	19	15	18	15	10	77
16	Daniel	20	15	10	15	10	80
17	Pasya	15	15	16	16	10	72
18	Sthanley	13	15	15	12	10	65
19	Mirachele	23	15	20	20	10	88
20	Queen	15	15	12	13	10	75
21	Rafael	18	15	15	16	12	76
22	Keren	21	15	20	18	10	84
23	Maria	21	15	20	20	10	86
24	Arta	5	15	9	10	15	54
25	Christopel	10	15	15	15	10	65
26	Axcel	6	15	10	10	10	51
27	Benyamin	5	15	7	8	3	38
28	Kristian	22	15	20	20	13	90
29	Racel	24	15	20	20	13	92

Data lengkap nilai 29 siswa ini digunakan sebagai dasar analisis.

### Analisis Data

Setelah data nilai terkumpul, dilakukan analisis deskriptif dengan menghitung rata-rata nilai dari masing-masing aspek penilaian dan rata-rata nilai total seluruh siswa sebagai berikut:

Aspek Penilaian	Total Nilai	Rata-rata Nilai (Per Siswa)	Maksimal Nilai	Persentase (%)
Isi & Relevansi Cerita	462	15,93	25	63,72
Struktur Cerita	435	15,00	20	75,00
Kelancaran Bicara	455	15,68	20	78,40
Ekspresi & PD	465	16,03	20	80,15
Kreativitas Penyampaian	309	10,65	15	70,80
<b>Total Keseluruhan</b>	<b>2126</b>	<b>73,29</b>	<b>100</b>	<b>73,29</b>

**Catatan:** Total nilai pada kolom Total Nilai adalah penjumlahan seluruh skor siswa untuk aspek tersebut. Rata-rata per siswa didapat dengan membagi total nilai dengan jumlah siswa (29).

## PEMBAHASAN

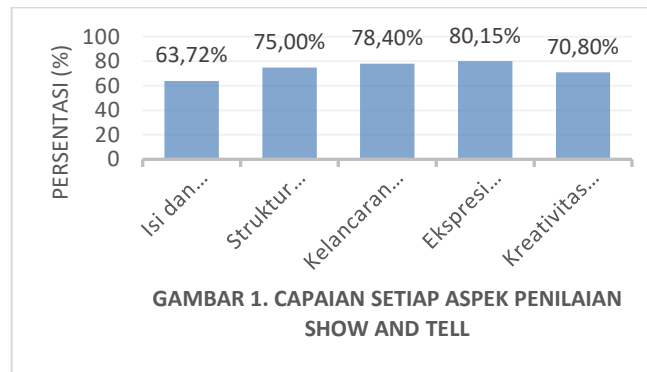
Setelah kegiatan *Show and Tell* dilaksanakan di kelas VIII SMP Swasta Katolik Assisi Medan, data penilaian dari 29 siswa dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Penilaian dilakukan berdasarkan lima aspek keterampilan berbicara: isi dan relevansi cerita, struktur cerita, kelancaran bicara, ekspresi dan percaya diri, dan kreativitas penyampaian. Setiap aspek memiliki bobot skor maksimal masing-masing (25, 20, 20, 20, dan 15), dengan total nilai maksimal 100 poin. Berdasarkan rekapitulasi nilai, diketahui bahwa rata-rata nilai total siswa adalah 73,29 dari skor maksimal 100, yang termasuk dalam kategori baik. Rata-rata tertinggi terdapat pada aspek ekspresi dan percaya diri memperoleh 465 dengan nilai rata-rata 16,03 dari 20 poin (80,15%), menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tampil cukup percaya diri dan ekspresif di depan kelas. Hal ini dapat terjadi karena mereka menyampaikan topik yang mereka pilih sendiri, yang memiliki nilai emosional atau keterkaitan pribadi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Kilo et al (2025) bahwa kepercayaan diri siswa dalam berbicara meningkat ketika mereka membicarakan objek yang familiar dan bermakna bagi mereka.

Aspek kelancaran bicara berada pada posisi kedua diperoleh total 455 dengan rata-rata 15,68 (78,40%), Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyampaikan cerita dengan cukup lancar, tanpa banyak jeda, pengulangan kata, atau keraguan dalam pelafalan. Kelancaran bicara ini merupakan salah satu indikator keberhasilan latihan berbicara dalam konteks otentik seperti *Show and Tell*, karena siswa tidak hanya menghafal tetapi juga memahami materi yang disampaikan, diikuti oleh aspek struktur cerita diperoleh total 435 yang stabil di angka 15,00 (75,00%). Ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa sudah memahami pola penyampaian yang runtut dan lancar. Kemampuan ini penting dalam keterampilan berbicara karena menunjukkan penguasaan terhadap isi serta kemampuan menyampaikan pesan secara efektif. Pada aspek kreativitas penyampaian diperoleh 309 dengan rata-rata 10,65 dari 15 (70,80%), menunjukkan bahwa inovasi dalam menyampaikan cerita masih perlu ditingkatkan, misalnya melalui penggunaan gaya bahasa, ekspresi unik, alat bantu visual, atau elemen kejutan. Sementara itu, nilai terendah terdapat pada isi dan relevansi diperoleh 462 nilai rata-rata adalah 15,93 (63,72%), yang menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa mampu menyampaikan topik yang relevan, masih terdapat siswa yang belum mengaitkan dengan konteks atau nilai cerita yang kuat pada menunjukkan bahwa inovasi dalam menyampaikan cerita masih perlu ditingkatkan, misalnya melalui penggunaan gaya bahasa, ekspresi unik, alat bantu visual, atau elemen kejutan.

Secara keseluruhan, total nilai yang dikumpulkan dari seluruh aspek adalah 2.126 poin, dengan rata-rata nilai keseluruhan per siswa sebesar 73,29 dari 100 poin, atau 73,29%. Dengan kategori penilaian ini, mayoritas siswa termasuk dalam klasifikasi “baik”. Temuan ini menunjukkan bahwa *Show and Tell* dapat menjadi metode pembelajaran yang tepat untuk melatih keterampilan berbicara siswa secara menyeluruh, mencakup aspek isi, struktur, ekspresi, dan kreativitas.

Jika dilihat dari data nilai individu, terdapat siswa yang menonjol secara keseluruhan seperti Aurelia (93), Racel (92), dan Kristian (90), yang memperoleh skor tinggi di hampir semua aspek. Mereka menampilkan performa berbicara yang tidak hanya lancar dan

terstruktur, tetapi juga ekspresif, percaya diri, dan kreatif. Sebaliknya, siswa dengan nilai rendah seperti Benyamin (38), Axcel (51), dan Yemima (47) menunjukkan adanya kendala dalam penguasaan isi, kelancaran, dan ekspresi, yang perlu menjadi perhatian dalam pembinaan lebih lanjut. Hal ini mendukung pernyataan (Antika et al., 2024) bahwa keterampilan berbicara siswa sangat dipengaruhi oleh faktor kesiapan, latihan, dan kepercayaan diri.



Secara umum, kegiatan *Show and Tell* memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan berbagai aspek keterampilan berbicara secara terpadu. Pembelajaran ini bersifat holistik karena melibatkan aspek kognitif (isi dan struktur), afektif (kepercayaan diri dan ekspresi), serta psikomotorik (kelancaran dan gaya penyampaian). Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis performa seperti *Show and Tell* dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa SMP, sesuai dengan temuan dari Hapsari et al (2023) dan Pramono & Nia (2018), yang menyatakan bahwa metode ini mampu membangun keterampilan berbicara secara menyenangkan, terstruktur, dan bermakna.

Dengan demikian, hasil ini merekomendasikan agar *Show and Tell* tidak hanya digunakan sebagai kegiatan sesekali, tetapi juga diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia secara rutin, disertai pendampingan yang konsisten oleh guru untuk memberikan umpan balik dan mendorong refleksi siswa atas performa mereka.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 29 siswa kelas VIII SMP Swasta Katolik Assisi Medan melalui kegiatan *Show and Tell*, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai keseluruhan sebesar 73,29 dari total 100 poin atau setara dengan 73,29%, yang masuk dalam kategori “baik”. Sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan cukup hingga sangat baik dalam aspek isi dan relevansi cerita, struktur narasi, kelancaran bicara, ekspresi serta percaya diri, dan kreativitas penyampaian. Hasil penilaian aspek-aspek keterampilan berbicara menunjukkan bahwa aspek ekspresi dan percaya diri memperoleh skor tertinggi, yaitu 465 poin, dengan rata-rata 16,03 dari 20 poin atau 80,15%. Hal ini menandakan bahwa siswa tampil dengan cukup percaya diri dan ekspresif saat berbicara di depan kelas. Diikuti oleh aspek kelancaran bicara dengan skor 455 poin (rata-rata 15,68 atau 78,4%) dan struktur cerita sebesar 75,00%. Adapun kreativitas penyampaian memperoleh skor 309 poin (rata-rata 10,65 dari 15 poin atau 70,8%). Sementara itu, aspek isi dan relevansi cerita menempati urutan terendah dengan skor 462 poin, rata-rata 15,93 dari 25 poin, atau 63,72%.

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan *Show and Tell* memberikan ruang bagi



siswa untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka terhadap objek yang bermakna secara pribadi, yang berdampak positif pada keberanian mereka berbicara di depan kelas dan menyampaikan ide secara runtut dan jelas. Selain itu, kegiatan ini melatih siswa untuk berpikir kritis, menyusun alur cerita yang logis, serta menyampaikan gagasan secara kreatif dan komunikatif.

Dengan demikian, Show and Tell dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara secara holistik, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pembelajaran ini juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan bermakna. Untuk kedepannya, kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan bimbingan guru yang lebih intensif dalam proses persiapan, pelaksanaan, dan refleksi agar hasil yang dicapai semakin optimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Problem Base Learning secara Daring Tema 9 Kayanya Negeriku pada Siswa Kelas IV SD. *Malih Peddas*, 11(1), 1–12.
- Antika, D., Nasution, J. S., Aulia, L., & Syahrani Yumna Irfani. (2024). Analisis Keterampilan Berbicara Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(2), 258–264. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i2.1323>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT.Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Fifth Edition*. SAGE Publication. Thousand Oaks California.
- Fatikhin, A. C., Budiyanto, M., & Qosyim, A. (2024). Persepsi Siswa terhadap Model Pembelajaran RADEC dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, 8(1), 7–11.
- Fitriani, L. N. (2022). Analisis Langkah-Langkah Polya Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Di Sd Negeri Winong 01 Pati. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1172–1184. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.373>
- Hapsari, F., Herawati, M., & Shahreza, D. (2023). Faktor-faktor Minat Belajar Siswa menggunakan Model Blended Learning Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. *Journal On Education*, 5(3), 6359–6363.
- Insania, F., & Pasaribu, M. (2024). Implementasi dan Optimalisasi Kurikulum Merdeka terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif pada Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 278–289. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.527>
- Kilo, N. U., Husain, R., Pulkadang, W. T., Halidu, S., & Katili, S. (2025). Kemampuan Berbicara Melalui Metode Show and Tell Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 5(1), 70–75. <https://doi.org/10.51878/edutech.v5i1.4592>
- Marfuah, S., Sulianto, J., Nugroho, A. A., & Tajqiyah, L. (2024). Pengembangan Media Big Book Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini. *AS-SABIQUN*, 6(2), 248–265.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis Fourth Edition*. Amerika: SAGE Publications.
- Norhaliza, N., Sari, S. P., & Ariyanti, I. (2022). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Smp Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Secara Daring.

- 
- EMTEKA: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 157–164.  
<https://doi.org/10.24127/emteka.v3i2.1260>
- Nunan, D. (2015). *Teaching English to Speakers of Other Languages: An Introduction*. New York: Routledge.
- Nurhayati, F. F., Yundayani, A., & Herlina, H. (2021). Peningkatan Pemahaman Membaca Siswa Melalui Media Gambar Berseri. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 197–205.
- Pramono, N. A., & Nia, A. (2018). Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi dalam Pembelajaran SD Negeri 182/I Hutan Lindung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Putra, M., & Sari, S. M. (2024). Pedagogical Competency, Teacher Work Groups, and Motivation: Their Influence on Teaching Performance in State Elementary Schools. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 8(1), 60–74.
- Rahman, M. (2022). *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2020*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Santoso, W. (2023). *Research Methods in English Language and Applied Linguistics (a How-to Guide)*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.